

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu dan kemampuan individu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan terselenggaranya sistem pendidikan yang baik, diharapkan lahir generasi penerus yang unggul dan mampu beradaptasi dalam lingkungan sosial. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik mampu: (1) memahami konsep-konsep matematika, menjelaskan keterhubungan antar konsep, serta menerapkannya secara fleksibel, tepat, efisien, dan akurat dalam menyelesaikan masalah; (2) menggunakan penalaran dalam mengenali pola dan sifat, melakukan manipulasi untuk membuat generalisasi, menyusun argumen, atau menjelaskan ide-ide dalam bentuk pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah melalui kemampuan memahami persoalan, merancang model matematika, menyelesaikannya, serta menafsirkan hasil penyelesaiannya; (4) menyampaikan ide melalui simbol, tabel, diagram, atau media lainnya agar situasi atau permasalahan menjadi lebih jelas; dan (5) mengembangkan sikap positif terhadap matematika, seperti rasa ingin tahu, ketekunan, kepercayaan diri, serta minat dalam mempelajari dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pemecahan masalah merupakan salah satu kompetensi esensial dalam pembelajaran matematika yang menuntut siswa untuk memahami konsep, merancang strategi, dan menerapkan prosedur yang tepat. Namun, banyak siswa mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika. Penelitian oleh Sugiman dan Sunardi (2016) mengungkap bahwa kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Soal pemecahan masalah seringkali menuntut siswa untuk memahami konteks soal, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta menerapkan konsep dan rumus matematika secara tepat. Namun, banyak siswa hanya terbiasa mengerjakan soal-soal rutin yang bersifat prosedural, sehingga ketika dihadapkan pada soal non-rutin yang membutuhkan pemahaman mendalam, mereka cenderung bingung dan tidak tahu harus mulai dari mana. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) yang sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Dewi dkk. (2023) menemukan bahwa 78 % siswa mengalami kesulitan pada soal HOTS, terutama dalam memahami maksud soal dan menentukan cara penyelesaian.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Namun pada kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, terutama ketika dihadapkan pada soal-soal pemecahan masalah. Kesulitan ini tidak hanya tampak dari rendahnya nilai siswa, tetapi juga dari ketidakmampuan mereka dalam menerjemahkan soal cerita ke dalam bentuk matematika serta memilih strategi penyelesaian yang tepat. Permata, Sunandar, & Endahwuri (2023) menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan pada tahap memahami masalah, menerjemahkan soal cerita, dan menyusun strategi sesuai gaya belajar masing-masing

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran matematika dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Matematika merupakan mata pelajaran yang penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Namun, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika, khususnya pada soal-soal non-rutin yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Kesulitan tersebut sering kali mencakup ketidakmampuan siswa dalam memahami soal, menerjemahkan informasi, serta menentukan strategi penyelesaian yang tepat (Permata, Sunandar, & Endahwuri, 2023).

Meskipun peneliti belum melakukan studi pendahuluan secara langsung sebelum pelaksanaan penelitian, guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 4 Kota Kupang menetapkan salah satu kelas sebagai subjek penelitian berdasarkan pengamatan mereka terhadap kebutuhan pembelajaran di kelas tersebut. Dengan dasar itu, peneliti melakukan penelitian langsung di kelas yang telah ditentukan, dengan tujuan menggali dan menganalisis lebih dalam kesulitan yang dihadapi siswa saat memecahkan masalah matematika, khususnya ditinjau dari perbedaan gaya belajar mereka. Melalui kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa gaya belajar siswa seperti visual, auditori, dan kinestetik berperan dalam memengaruhi cara siswa memahami materi. Ketidaksesuaian antara metode mengajar dan gaya belajar siswa berpotensi menjadi penyebab munculnya kesulitan belajar. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dengan mempertimbangkan gaya belajar mereka, agar dapat diperoleh

pemahaman yang lebih utuh dan bermanfaat dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa turut memengaruhi tingkat kesulitan yang mereka alami dalam proses belajar. Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori, visual, maupun kinestetik mengalami kesulitan yang serupa, yaitu dalam memahami konsep. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Permata dan rekan-rekannya, yang menyoroti kesulitan masing-masing subjek dalam menyelesaikan soal logaritma, dengan berfokus pada ketidaktercapaian indikator pemecahan masalah menurut tahapan Polya. Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa semua subjek, terlepas dari gaya belajarnya, mengalami hambatan pada tahap memahami permasalahan, yang menurut teori Cooney dikategorikan sebagai kesulitan dalam memahami konsep.

Dari pemaparan dan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar “** berguna untuk mengetahui pemahaman pemecah masalah siswa ditinjau dari gaya belajarnya sehingga dapat dijadikan acuan untuk perbaikan dan pembelajaran

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana bentuk kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar mereka?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang bentuk kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang kesulitan dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau dari gaya belajar pada peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Mampu memberi manfaat bagi guru matematika dan bisa dijadikan sebagai suatu landasan dan juga pengetahuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan dari peserta didik agar nantinya guru dapat lebih memperhatikan dan megarahkan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa yaitu dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki dan menjadi suatu pembelajaran agar kedepannya menjadi suatu perubahan yang lebih baik

c. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan juga pembelajaran yang berharga dalam mengembangkan pengetahuan dan sebagai pegangan dan juga bekal untuk terjun dan beradaptasi dengan dunia pendidikan yang berkaitan dengan kesulitan dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau dari gaya belajar.

E. Batasan Istilah

1. Analisis Kesulitan

Analisis kesulitan dalam penelitian ini merupakan peneyelidikan terhadap hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam memecahkan masalah pada soal matematika yang ditinjau dari gaya belajar mereka

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah proses untuk menganalisis, mengidentifikasi dan meyelesaikan soal matematika melalui tahap-tahap dan metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mengetahui dan mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah

3. Gaya belajar

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap pengetahuan dan bagaimana informasi atau pengetahuan yang diperoleh diatur dan diproses. Memahami gaya belajar adalah cara yang konsisten bagi siswa untuk memahami, mengingat berpikir dan memecahkan masalah dengan rangsangan dan informasi